

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Dalam bab II ini peneliti akan menjelaskan tentang kajian pustaka yang meliputi: a) deskripsi teori dan konsep, b) penelitian terdahulu dan c) paradigma penelitian.

#### **A. Deskripsi Teori dan Konsep**

##### **1. Hubungan Masyarakat di Lembaga Pendidikan Islam**

###### **a. Pengertian Hubungan Masyarakat (Humas)**

Istilah hubungan masyarakat (humas) dikemukakan pertama kali oleh presiden Amerika Serikat yaitu Thomas Jefferson tahun 1807. Akan tetapi apa yang dimaksudkan pada waktu itu dengan istilah “*Public Relations*” adalah dihubungkan dengan “*Foreign Relations*”. *Public relation* itu sendiri adalah fungsi manajemen yang membentuk dan memelihara relasi yang saling menguntungkan antara organisasi dengan publiknya.<sup>1</sup>

Sedangkan pengertian hubungan masyarakat menurut beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Frida Kusumastuti, adalah sebagai berikut:<sup>2</sup>

- 1) John E.Marsiton berpendapat bahwa humas merupakan komunikasi persuasif yang dirancang untuk mempengaruhi publik secara signifikan.

---

<sup>1</sup>Chusnul Chotimah, *Manajemen Publik Reelation Integratif* (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), 26.

<sup>2</sup>Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), 15

- 2) Robert T.Relly menyatakan bahwa praktik humas adalah seni dan ilmu social untuk menganalisis tren, memprediksi konsekwensi yang mungkin dihadapi, konseling pemimpin organisasi, dan mengimplementasiakannya pada program yang direncanakan untuk melayani hubungan antara organiasasi dengan publiknya.
- 3) William L.Rivers mendefinisikan humas sebagai keterampilan komunikasi atau penyampaian ide yang ditujukan pada berbagai macam publik dengan tujuan tertentu, untuk mengubah citra seorang individu atau perusahaan atau sikap publik lainnya terhadap kebijakan perusahaan.

Hubungan masyarakat yang disingkat dengan istilah humas adalah praktek mengelola penyebaran informasi antara individu atau organisasi dan masyarakat. Humas dapat diartikan sebagai suatu kegiatan usaha yang berencana yang menyangkut iktikad baik, rasa simpati, saling mengerti untuk memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan masyarakat melalui komunikasi dan sarana lain (media massa) untuk mencapai kemanfaatan dan kesepakatan bersama.<sup>3</sup> Seperti yang telah dijelaskan dalam Qur'an Surat An-Nahl ayat 125, terdapat juga anjuran untuk melakukan hubungan dengan sesama manusia (masyarakat), yaitu:

---

<sup>3</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 201.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي

هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ

بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”(An-Nahl : 125)<sup>4</sup>

Dalam ayat tersebut, selain anjuran untuk melakukan hubungan dengan sesama manusia, dijelaskan juga bahwa tugas humas selain sebagai penyampai informasi juga dapat menjadi wajah dari sebuah lembaga pendidikan, dimana humaslah yang menghubungkan antara lembaga dengan publiknya, oleh karena itu seorang humas harus memiliki tuturkata serta perilaku baik yang dapat mencerminkan karakteristik sebuah lembaga dan dapat menciptakan hubungan yang harmonis dengan publiknya.

Humas di lingkungan organisasi kerja/instansi pemerintah termasuk juga di bidang pendidikan adalah rangkaian kegiatan organisasi/instansi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat atau pihak-pihak tertentu di luar organisasi tersebut, agar mendapatkan

<sup>4</sup> Salim Bahreisy dan Abullah Bahreisy, *Tarjamah Al-Qur'an Al-Hakim*, (Surabaya: CV Sahabat Ilmu, 2001), 770.

dukungan terhadap efisiensi dan efektifitas pelaksanaan kerja secara sadar dan sukarela.<sup>5</sup>

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi antara lembaga pendidikan dengan publiknya sehingga lembaga memperoleh pengakuan, penerimaan dan dukungan oleh publiknya tentang kebutuhan dan praktek pendidikan serta menarik minat dan kerjasama anggota masyarakat dalam proses pengembangan lembaga pendidikan.

b. Tugas Humas

Beban tugas humas adalah melakukan publisitas tentang kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas. Kegiatannya dilakukan dengan menyebarkan informasi dan memberikan penerangan-penerangan untuk menciptakan pemahaman yang sebaik-baiknya di kalangan masyarakat luas mengenai tugas-tugas dan fungsi yang diemban organisasi kerja tersebut, termasuk juga mengenai kegiatan-kegiatan yang sudah, sedang dan akan dikerjakan, berdasarkan visi, misi dan tujuan organisasi.<sup>6</sup> Sebagai sebuah profesi seorang Humas bertanggung jawab untuk memberikan informasi, mendidik, meyakinkan, meraih simpati, dan membangkitkan ketertarikan masyarakat akan sesuatu atau membuat masyarakat mengerti dan menerima sebuah situasi.

---

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1997), 7.

<sup>6</sup>*Ibid.*, 74.

Secara struktural, humas merupakan bagian internal dari suatu kelembagaan dan bukan suatu fungsi atau bagian yang berdiri sendiri. Humas merupakan penyelenggara komunikasi timbale-balik antara suatu lembaga dengan publik yang mempengaruhi sukses tidaknya lembaga tersebut. dari pihak suatu lembaga, komunikasi seperti ini ditujukan untuk menciptakan saling pengertian dan dukungan bagi terciptanya tujuan, kebijakan, dan tindakan lembaga tersebut.<sup>7</sup>

Humas suatu lembaga pendidikan juga memiliki tugas-tugas pokok atau beban untuk menyampaikan ide atau gagasan serta menyebarkanluaskannya kepada publik atau pihak yang membutuhkannya agar diketahui maksud atau tujuannya serta membantu pimpinan dalam mengembangkan rencana dan kegiatan-kegiatan lanjutan yang berhubungan dengan pelayanan pada masyarakat sebagai akibat dari timbal balik dengan pihak luar yang ternyata menumbuhkan harapan atau penyempurnaan kegiatan yang telah dilakukan oleh lembaga.<sup>8</sup>

Hubungan lembaga pendidikan dengan masyarakat pada hakikatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan peserta didik di sekolah. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk bekerja sama dalam memajukan kualitas pembelajaran, pertumbuhan anak, memperkokoh tujuan bersama, oleh karena itu hubungan sekolah dengan masyarakat harus dibina dengan harmonis.

---

<sup>7</sup>Rahmadi, *Public Relations dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT.Gramedia, 1996), 7.

<sup>8</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan...*, 73.

Kedudukan humas dalam organisasi adalah menilai sikap publik agar tercipta keselarasan antara publik dengan kebijaksanaan lembaga pendidikan, karena mulai dari kativitas, program humas, tujuan, hingga sasaran yang hendak dicapai oleh lembaga pendidikan tidak terlepas dari dukungan, serta kepercayaan publiknya

c. Jenis-Jenis Humas Pendidikan

Humas pendidikan meliputi pembicaraan hubungan masyarakat luas yang pesannya berupa masalah-masalah pendidikan. Jadi dalam kegiatan humas terkandung suatu kegiatan komunikasi. Humas pendidikan bukan hanya terjadi di dalam sekolah saja akan tetapi dapat menyangkut semua bentuk komunikasi tentang masalah pendidikan.

Kegiatan humas selalu dilakukan dengan komunikasi. Jika ditinjau dari segi komunikasi, maka dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu komunikasi formal dan komunikasi Informal.<sup>9</sup>

- 1) Komunikasi formal, yaitu komunikasi yang dilakukan oleh petugas-petugas yang ditunjuk oleh lembaga atau instansi untuk melakukan kegiatan humas. Kegiatan komunikasi formal ini dilakukan secara sistematis, terencana tujuannya dan dinyatakan dengan jelas.
- 2) Komunikasi informal, yaitu semua pemindahan gagasan atau ide yang dilakukan melalui jalur yang tidak terencana terlebih dahulu.

Komunikasi informal kadang mempunyai keuntungan antara lain:

---

<sup>9</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2008), 356

- a) Penyebaran informasi dapat berlangsung pada tujuannya karena tidak perlu melalui prosedur tertentu.
- b) Tidak mengenal batas-batas organisasi sehingga lebih fleksibel.
- c) Komunikasi berlangsung dalam suasana yang akrab, dengan lebih banyak penjelasan rinci yang akhirnya bermanfaat bagi kelancaran komunikasi informal.
- d) Tidak mengenal batas waktu, artinya dapat dilakukan sewaktu-waktu tanpa mengenal hari libur.

Apabila sekolah dipandang sebagai suatu organisasi maka komunikasi yang terjadi dibedakan atas komunikasi internal dan komunikasi eksternal.<sup>10</sup>

- 1) Komunikasi Internal adalah komunikasi yang terjadi di dalam sekolah yakni komunikasi antara kepala sekolah dengan guru, antara kepala sekolah dengan siswa, antara kepala sekolah dengan tata usaha, antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa, antara guru dengan tata usaha, dan diantara siswa dengan tata usaha.
- 2) Komunikasi Eksternal, yaitu komunikasi yang terjadi antara sekolah dengan masyarakat yakni orang tua atau wali siswa dan masyarakat pada umumnya.

---

<sup>10</sup> *Ibid.*, 357

#### d. Media-Media Humas

Unsur-unsur media yang digunakan humas, dipahami dalam konteks pemilihan media yang sesuai dengan ciri-ciri dan sifat publik yang dikelola hubungannya oleh suatu organisasi. Jelasnya media yang digunakan humas adalah media yang sesuai dengan ciri publik internal dan publik eksternal dari suatu organisasi.<sup>11</sup> Dalam lembaga pendidikan Islam publik internal adalah kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa, bisa juga pengurus yayasan. Sedangkan publik eksternal adalah komunitas sekitar organisasi atau lembaga pendidikan Islam, konsumen/masyarakat, pemerintahan, media pers.

##### 1) Media-Media Humas Internal

Berikut akan dijelaskan mengenai media-media humas internal yang biasa dipakai untuk menjangkau publik internal, yaitu<sup>12</sup>:

##### a) Jurnal Internal

Publikasi atau terbitan yang didistribusikan kepada para anggota ataupun khalayak pendukung dari suatu organisasi seperti institut-intitut professional, universitas, komunitas profesi tertentu, serikat buruh dan yayasan amal, lazim disebut dengan jurnal internal semi eksternal. Meskipun mereka bukan orang dalam, mereka lebih dekat pada organisasi daripada para pemakai jasa.

---

<sup>11</sup>Lingar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 174.

<sup>12</sup>*Ibid.*, 212-221.



Jika diaplikasikan dalam dunia pendidikan jurnal internal ini dapat didistribusikan pada anggota yayasan dan juga sponsor yang mendukung suatu lembaga pendidikan Islam, dengan menginformasikan keunggulan dan atau prestasi yang diraih oleh sekolah, sehingga kepercayaan dari pihak sponsor pun masih terjaga dan menimbulkan kebanggaan bagi anggota yayasan, dengan demikian komunikasi dalam suatu lembaga pendidikan Islam dapat tetap terjalin dengan baik.

b) Papan pengumuman

Papan pengumuman dapat ditempatkan pada berbagai lokasi yang ramai atau yang sering disinggahi, agar seluruh warga lembaga pendidikan Islam dapat memperoleh informasi yang sama dalam waktu yang bersamaan pula. Wujud fisiknya bisa bermacam-macam, mulai dari poster cetakan yang mudah dipasang dan diganti sampai dengan papan permanen yang terbagi atas sejumlah kolom sesuai dengan jenis berita yang sering diumumkan.

Di sekolah sering kita jumpai mading (majalah dinding), biasanya hal tersebut dimanfaatkan oleh siswa untuk memajang kreasinya biasa dalam bentuk puisi, cerpen, bahkan informasi maupun pengumuman tentang acara yang akan dilaksanakan suatu organisasi siswa atau kegiatan ekstrakurikuler

sekolah. Hal tersebut dapat dijadikan sarana informasi dari siswa untuk siswa dan oleh siswa.

c) Stasiun radio sendiri

Stasiun radio di buat untuk kalangan sendiri dengan warga lembaga pendidikan islam sebagai pengelolanya. Siswa atau guru dapat menjadi penyiar, radio mengudara saat jam istirahat atau jam pulang sekolah. Radio tersebut dapat difungsikan sebagai penyalur aspirasi warga lembaga pendidikan Islam serta pihak humas dapat memanfaatkannya untuk menyampaikan informasi yang tentunya hanya ditujukan pada warga lembaga pendidikan Islam tersebut.

d) Kotak saran

Dalam rangka memperoleh dan menampung berbagai masukan dari warga lembaga pendidikan Islam maka pihak manajemen atau pihak humas dapat menempatkan sejumlah kotak saran di tempat-tempat tertentu dalam lokasi lembaga pendidikan Islam.

e) Siaran umum

Pihak manajemen juga dapat memanfaatkan sistem siaran umum yang terdiri dari sejumlah pengeras suara untuk menyampaikan pesan-pesan kepada seluruh warga di suatu lembaga pendidikan Islam tersebut. Pesan-pesan tersebut dapat berupa pengumuman, informasi maupun himbauan kepada

anggota lembaga pendidikan Islam dan biasanya dikhususkan pada peserta didik.

f) Pameran dan peragaan

Pameran dan peragaan diselenggarakan untuk menyalurkan kreativitas peserta didik. Misalnya saat diakhir semester ke dua dilaksanakan pekan kreativitas siswa dengan berbagai acara, ada pameran lukisan siswa dari mata pelajaran seni budaya, lomba kerapian dan kebersihan kelas, kemudian acara diakhiri dengan pentas seni seperti tarian, puisi atau nyanyian. Hal tersebut dapat mempererat hubungan tidak hanya antar siswa tetapi antar seluruh warga lembaga pendidikan Islam, karena semua pihak pasti akan terlibat dalam acara tersebut.

2) Media-Media Humas Eksternal

Berikut akan dibahas mengenai media-media humas eksternal yang biasa dipakai untuk menjangkau publik eksternal, yaitu<sup>13</sup>:

a) Jurnal eksternal

Jurnal eksternal tidak harus diartikan semata-mata sebagai suatu bentuk terbitan tentang suatu lembaga pendidikan Islam yang dibagikan pada pihak-pihak luar. Jurnal eksternal dapat menampilkan kreasi atau karya siswa atau program yang sedang dilaksanakan suatu lembaga pendidikan Islam.

---

<sup>13</sup>Linggar Anggoro, *Teori dan Profesi Kehumasan...* 175-197.

Bila dibandingkan pihak internal, pihak eksternal tentu saja lebih bermacam-macam. Oleh karena itu, suatu lembaga pendidikan Islam perlu menetapkan terlebih dahulu siapa pembacanya, akan lebih baik jika dapat dibaca oleh semua khalayak dengan tampilan sederhana dan mudah dipahami.

b) Media audio visual

Ini merupakan salah satu kemajuan penting di dunia media yang harus diperhatikan oleh praktisi humas. Perangkat audio visual adalah suatu media yang bercakupan terbatas yang dimiliki dan dikendalikan oleh pihak tertentu. Para praktisi humas dapat memanfaatkan rekaman (audio visual) untuk merekam dan mendokumentasikan berbagai peristiwa dan pesan humas. Kalau dibuat dengan baik dan menarik, rekaman yang berisikan pesan-pesan humas itu tidak hanya ditampilkan diwebsite lembaga pendidikan Islam bisa pula dipertontonkan/dipancarkan secara luas melalui stasiun-stasiun televisi.

Media audio visual juga mendukung penyampaian suatu uraian secara lisan, hal tersebut juga salah satu kegiatan humas yang penting, yang menjadi pembicara adalah salah seorang staf atau orang dalam lembaga pendidikan Islam yang mengetahui betul keadaan lembaganya.

c) Pameran/Pertunjukan

Humas pameran adalah pelaksanaan fungsi-fungsi humas melalui penyelenggaraan pameran. Pada umumnya, pameran-pameran yang terbuka untuk umum merupakan suatu media iklan, karena humas dapat menyampaikan keunggulan lembaganya. Misalnya saat acara perpisahan atau PHBI. Media ini berkaitan erat dengan teknik peragaan.

d) Sponsor

Sponsor adalah penyediaan dukungan financial untuk suatu acara, subyek, kegiatan, lembaga, atau individu yang dianggap pantas menerimanya. Misalnya saat ada acara pagelaran seni atau lomba antar sekolah yang dilakukan lembaga pendidikan Islam, maka perlu ada sponsor untuk mendukung acara tersebut. Contoh lain apabila ingin mengadakan bazar buku, maka bekerjasama dengan penerbit tertentu. Dengan spanduk, papan reklame dan poster untuk menginformasikan pada publik bahwa akan ada pagelaran seni atau acara yang berlangsung di lingkungan sekolah dan melibatkan masyarakat untuk berpartisipasi atau menghadirinya.

e) Internet<sup>14</sup>

Tugas publik relation tidak ringan, oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan membaca dan memahami banyak hal

---

<sup>14</sup>John Simanjuntak, dkk., *Publik Relation*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003), 188.

baru diluar bidangnya, berimajinasi, berkreasi, dan bekerja terencana untuk menciptakan nilai lebih dari relasi dengan publiknya. Peran penting mereka itu juga akan dibutuhkan pada seluruh bidang perangkat teknologi modern yang mempermudah aliran informasi itu.

Sistem internet memudahkan komunikasi antara pihak lembaga pendidikan Islam dengan publik yang dapat menembus ruang dan waktu. Dengan adanya website yang dibuat khusus oleh lembaga pendidikan Islam, publik dapat mengetahui tentang lembaga pendidikan Islam tersebut walau belum atau tidak datang secara langsung. Hasil rekaman dari media audio visual juga dapat ditampilkan di dalam website tersebut.

Dari uraian diatas jenis media yang sering digunakan oleh praktisi humas dalam lembaga pendidikan Islam dapat disederhanakan, yaitu:

- 1) Media Cetak, seperti jurnal, surat kabar, majalah.
- 2) Online Media, seperti website, blog, media sosial, email.
- 3) Broadcasting Media, seperti radio, televisi.
- 4) Special Event, contohnya seminar,workshops.
- 5) Outdoor Media - Media Luar Ruang, contohnya spanduk, papan reklame, poster.

Adapun segmen atau sasaran program humas bagi LPI dapat dibagi menjadi dua sasaran. *Pertama*, segmen intern yang meliputi: peserta didik, karyawan, guru, kepala sekolah, dan pengurus yayasan. *Kedua*,

segmen ekstern yang meliputi: (1) Pihak yang secara langsung pernah terlibat: alumni, masyarakat pengguna, orang tua/wali peserta didik; (2) Lembaga penyedia dana, seperti Yayasan Supersemar, perusahaan atau pribadi; (3) Lembaga terkait dalam penyelenggaraan pendidikan: Kemenag dan Kemdiknas; (4) Lembaga perantara: stasiun radio, TV, surat kabar, majalah, pengurus masjid/musala, pengurus jamaah *tahlilan* dan *yasinan* atau organisasi masyarakat seperti NU, Muhammadiyah, dan lain-lain; (5) Tokoh-tokoh masyarakat dan pemerintah desa/kelurahan, kecamatan, pmda/pemkot, provinsi maupun pusat; (6) Masyarakat umum.<sup>15</sup>

## 2. Strategi Humas dalam Penerimaan Siswa Baru

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seseorang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan peperangan sebelum melakukan suatu tindakan, ia menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas, selanjutnya ia juga akan mengumpulkan informasi tentang kekuatan lawannya, baru kemudian ia menyusun tindakan apa yang harus dilakukannya, baik tentang siasat peperangan, maupun waktu yang pas untuk melakukan serangan, dan lain sebagainya. Dengan

---

<sup>15</sup>Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 207.

demikian dalam penyusunan strategi perlu memperhitungkan beberapa factor, baik internal maupun eksternal.<sup>16</sup>

Strategi berasal dari bahasa latin, “*stratos* (pasukan) dan “*agein*” (memimpin). Strategi menjawab pertanyaan mengenai, apa yang ingin kita lakukan, organisasi seperti apa yang kita inginkan, dan kemana organisasi akan menuju. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi atau lembaga.<sup>17</sup>

Sedangkan pengertian strategi menurut beberapa ahli seperti yang dikutip oleh Akdon, sebagai berikut:<sup>18</sup>

- a. Druker berpendapat bahwa strategi adalah mengerjakan sesuatu yang benar (*doing the right things*).
- b. Weel Wright berpendapat bahwa strategi mengandung arti semua kegiatan yang ada dalam lingkup perusahaan termasuk didalamnya pengalokasian sumber daya yang dimiliki perusahaan.
- c. Pendapat lain yaitu Hill yang menyatakan bahwa strategi merupakan suatu cara yang menekan pada hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pemasaran.

Berdasarkan pada beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan kata strategi dalam sebuah organisasi khususnya terkait dengan humas lembaga pendidikan Islam dapat diartikan sebagai kiat, cara

---

<sup>16</sup>Hamruni, *Strategi dan Model-Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijogo, 2009), 1.

<sup>17</sup>Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) 128.

<sup>18</sup>Akdon, *Strategic Manajement For Educational Managemen* (Bandung: Alfabeta, 2006),4.



dan taktik utama yang dirancang secara sistematis dalam melaksanakan fungsi-fungsi humas dalam lembaga pendidikan Islam.

a. Telaah lingkungan strategi humas lembaga pendidikan Islam

Organisasi hidup dalam suatu sistem yang selalu saling berhubungan dan mempengaruhi. Sehingga untuk mempertahankan eksistensinya, sebuah lembaga pendidikan Islam perlu mengenali dan menguasai berbagai informasi di lingkungannya. Perlu adanya telaah lingkungan dalam penyusunan rencana strategi humas. Tujuan kegiatan telaah lingkungan adalah untuk mengenali kekuatan dan kelemahan internal lembaga dan memahami peluang dan tantangan eksternal lembaga sehingga lembaga pendidikan Islam dapat mengantisipasi perubahan-perubahan di masa mendatang.

Bryson sebagaimana yang dikutip Akdon menyebutkan tiga langkah utama dalam telaah lingkungan strategi, yaitu “mengidentifikasi sumber-sumber untuk melakukan *scanning*, melakukan *scanning* terhadap lingkungan internal dan eksternal, serta melakukan analisis untuk menilai hasil *scanning*.” Kemudian Akdon menambahkan satu tahap lagi yaitu merumuskan hasil *scanning* untuk keperluan penentuan *action plan*.<sup>19</sup> Analisis lingkungan, analisis SWOT, analisis *stakeholder* dalam tujuan dan harapan merupakan faktor-faktor kunci dari perumusan strategi, maksudnya ia merupakan

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, 110.

faktor pembuka yang berperan pertama kali dari proses-proses perumusan strategi selanjutnya.

Penelaahan lingkungan strategi dilaksanakan melalui proses analisis lingkungan lembaga pendidikan, yaitu meliputi kondisi, situasi, peristiwa dan pengaruh-pengaruh di dalam dan di sekeliling lembaga pendidikan yang berpengaruh pada kehidupan lembaga berupa kekuatan internal, kelemahan internal, peluang eksternal dan tantangan eksternal.<sup>20</sup>

b. Strategi humas dengan publik internal dan eksternal

Strategi pokok humas diarahkan untuk meningkatkan mekanisme komunikasi dua arah antara lembaga dengan sasaran humas agar hasil-hasil yang dicapai oleh lembaga dapat dikenal oleh sasaran humas, sehingga sasaran humas akan ikut berpartisipasi aktif dalam mewujudkan tujuan lembaga.<sup>21</sup> Sasaran humas meliputi dua hal, yaitu sasaran yang berupa publik intern dan sasaran yang berupa publik ekstern. Oleh karena itu, supaya strategi humas dapat efektif dan tepat sasaran, maka dalam strategi humas ini perlu dibedakan pula strategi humas dengan publik intern dan strategi humas dengan publik ekstern.

1) Strategi humas dengan publik intern

Humas internal adalah hubungan yang dijalin diantara unsur-unsur yang ada di sekolah. Humas internal meliputi:

a) Humas antara kepala sekolah dengan guru-guru.

---

<sup>20</sup>*Ibid.*, 111.

<sup>21</sup> Widjaja, *Komunikasi – Komunikasi & Hubungan Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 59.

- b) Humas antara kepala sekolah dengan murid.
- c) Humas antara kepala sekolah dengan pegawai TU
- d) Humas antara guru-guru dengan murid.
- e) Humas antara guru-guru dengan pegawai TU.
- f) Humas antara murid-murid dengan pegawai TU.<sup>22</sup>

Strategi humas dengan pelanggan internal dapat dilakukan dengan dua metode atau kegiatan, yaitu dengan kegiatan langsung (tatap muka) dan tidak langsung (melalui media tertentu). Kegiatan langsung, antara lain dapat berupa: 1) Rapat dewan guru, 2) Upacara sekolah, 3) Karya wisata/rekreasi bersama, 4) Penjelasan lisan pada berbagai kesempatan pertemuan. Dan kegiatan tidak langsung, dapat berupa: 1) Penyampaian informasi melalui surat edaran, 2) Penggunaan papan pengumuman di sekolah, serta 3) Penyelenggaraan majalah dinding.<sup>23</sup>

Penggunaan pemberian penghargaan dapat memelihara apresiasi terhadap program kerjasama antara atasan, para siswa, pihak sekolah dan masyarakat umum. Penghargaan ini bisa berupa pemberian sertifikat dan mungkin penghargaan dalam bentuk uang tunai kepada para siswa yang telah luar biasa dalam menyempurnakan tugas hubungan kerja sama mereka. Koordinator dan atasan diundang untuk menyerahkan daftar nama para siswa yang telah berprestasi luar biasa dalam (membantu) tugas

---

<sup>22</sup> Suharsimi Arikunto, *Organisasi dan Administrasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1990), 100.

<sup>23</sup> *Ibid.*,

hubungan kerja sama mereka untuk pertimbangan menerima hadiah.

2) Strategi humas dengan publik ekstern

Strategi humas yang berfungsi untuk memperkenalkan lembaga kepada masyarakat dan menarik minat masyarakat juga dapat dilakukan dengan kegiatan langsung dan kegiatan tidak langsung.

a) Kegiatan langsung, antara lain dapat berupa:<sup>24</sup>

(1) Gambaran keadaan sekolah melalui murid

Anak/murid merupakan mata rantai komunikasi yang paling efektif antara masyarakat dengan sekolah. Segala sesuatu yang dilihat, dirasakan dan dihayati oleh murid di sekolah dapat dikomunikasikan dengan orang tua. Dari hal ini mengandung implikasi bahwa landasan utama hubungan sekolah-masyarakat yang sehat adalah program pengajaran yang efektif dan taraf hubungan guru-murid yang tinggi.

(2) Kunjungan rumah.

Dalam rangka mengadakan hubungan dengan masyarakat, pihak sekolah dapat mengadakan kunjungan ke rumah wali murid, warga ataupun tokoh masyarakat.

Melalui kunjungan rumah ini guru akan mengetahui

---

<sup>24</sup>Mulyono, “*Teknik Manajemen Humas dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam*” dalam *Ulumuna Jurnal Studi Keislaman* Vol.XV No.1 Juni 2011 (Mataram: Institut Agama Islam Negeri Mataram, 2011), 174.

masalah anak di rumahnya. Apabila setiap anak diketahui problemnya secara totalitas, maka program pendidikan akan lebih mudah direncanakan untuk disesuaikan dengan minatnya. Hal ini akan memperlancar mancapai tujuan program pendidikan sekolah tersebut.<sup>25</sup>

(3) Panggilan orang tua.

Selain mengadakan kunjungan ke rumah, pihak sekolah sesekali juga memanggil orang tua siswa agar datang ke sekolah. Setelah datang, mereka diberi penjelasan tentang perkembangan pendidikan di lembaga tersebut. Mereka juga perlu diberi penjelasan khusus tentang perkembangan pendidikan anaknya.

(4) Pertemuan.

Dengan teknik ini berarti sekolah mengundang masyarakat dalam acara pertemuan khusus untuk membicarakan masalah atau hambatan yang dihadapi sekolah. Pertemuan ini sebaiknya diadakan pada waktu tertentu yang dapat dihadiri oleh semua pihak yang diundang. Sebelum pertemuan dimulai acaranya disusun terlebih dahulu. Oleh karena itu, dalam setiap akan

---

<sup>25</sup>Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat* (Malang: IKIP, 1994), 69.

mengadakan pertemuan sebaiknya dibentuk panitia penyelenggara.

b) Kegiatan tidak langsung, antara lain dapat berupa:

(1) Laporan kepada orang tua siswa (raport)

Laporan tentang kemajuan anak yang merupakan hubungan antara sekolah dan rumah dalam bentuk tertulis, laporan tersebut diberikan kepada orang tua dalam setiap akhir semester. Laporan itu berisi tentang hasil pekerjaan anak dengan jelas kepada orang tuanya, yang tidak hanya sekedar berbentuk laporan angka-angka, tetapi laporan itu harus berfungsi diagnostik, memperlihatkan kekuatan-kekuatan anak, memberi saran-saran tentang prosedur memperbaiki kelemahan-kelemahan anak dan mungkin termasuk kesan umum tentang anak itu.<sup>26</sup>

(2) Majalah sekolah

Majalah sekolah ini diusahakan oleh orang tua dan guru-guru di sekolah yang diterbitkan setiap bulan sekali. Isi majalah ini menjelaskan tentang kegiatan sekolah, pengumuman-pengumuman dan sebagainya. Selain itu, sekolah dapat pula mengadakan “booklet” atau buku. Buku kecil ini berisi petunjuk-petunjuk

---

<sup>26</sup>Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang, *Administrasi Pendidikan* (Malang: IKIP Malang, 1989), 233

pemeliharaan anak dan pendidikan, serta penjelasan tentang kegiatan dan keadaan sekolah.

(3) Melalui radio dan televisi

Radio dan televisi sangat luas tersebar dalam masyarakat dan memiliki daya untuk mempengaruhi orang-orang dengan sangat kuat. Melalui alat ini, sekolah dapat merencanakan dan mengatur program bersama dengan petugas pemancar radio setempat, seperti program wawancara yang berisi tentang keadaan dan keunggulan sekolah tersebut, musik, berita dan sebagainya.<sup>27</sup>

(4) Pamflet.

Pamflet merupakan selebaran yang biasanya berisi tentang sejarah lembaga pendidikan tersebut, staf pengajar, fasilitas yang tersedia, dan kegiatan belajar. Pamflet ini selain dibagikan ke wali murid juga bisa disebarakan ke masyarakat umum, selain untuk menumbuhkan pengertian masyarakat juga sekaligus untuk promosi lembaga.<sup>28</sup>

3) Penerimaan Siswa Baru

Penerimaan siswa baru merupakan salah satu dari ruang lingkup manajemen siswa. Penerimaan siswa baru juga merupakan peristiwa

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, 233.

<sup>28</sup> Soekarto Indrafachrudi, *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang tua Murid dan Masyarakat* (Malang: IKIP, 1994), 98.

yang penting bagi sebuah lembaga pendidikan, karena ini merupakan titik awal yang menentukan kelancaran tugas suatu lembaga pendidikan. Menjelang tahun ajaran baru, proses penerimaan siswa baru harus selesai, maka untuk memperlancar hal tersebut diperlukan panitia yang dibentuk oleh pihak lembaga pendidikan khusus untuk penerimaan siswa baru. Panitia penerimaan siswa baru sifatnya tidak tetap, jadi akan dibubarkan jika tugasnya telah selesai.

Panitia penerimaan siswa baru memiliki tugas untuk menentukan banyaknya siswa yang diterima, menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru, dan melakukan penyaringan<sup>29</sup>, rinciannya sebagai berikut:

1) Menentukan banyaknya siswa yang diterima

Biasanya siswa baru diterima hanya untuk kelas I, tetapi apabila masih ada tempat untuk kelas-kelas lain atau karena perluasan, dapat juga diterima untuk siswa baru di kelas II dan III. Penentuan banyaknya siswa yang diterima tergantung dari daya tampung untuk tahun tersebut.

Rumus untuk daya tampung adalah<sup>30</sup>:

$$DT = (B \times M - TK)$$

DT = Daya Tampung

B = banyaknya bangku yang ada

M = muatan bangku

TK = banyaknya siswa yang tinggal kelas

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan, ...*, 58.

<sup>30</sup>*Ibid.*,



## 2) Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru

Menentukan syarat-syarat penerimaan siswa baru ada dua macam, yaitu syarat umum dan syarat khusus. Syarat umum merupakan hal-hal yang harus dipenuhi untuk mendaftarkan diri sebagai calon siswa yang berlaku hampir untuk semua sekolah sejenis dan setingkat. Syarat-syarat tersebut antara lain<sup>31</sup>:

- a) Usia sesuai dengan tingkat sekolah
- b) Salinan Surat Tanda Tamat Belajar (untuk tingkat SMP dan SMA sederajat)
- c) Salinan raport
- d) Mengisis formulir yang disediakan
- e) Salinan surat kelahiran
- f) Surat kelakuan baik dari pihak berwenang
- g) Surat kesehatan (kadang-kadang ini merupakan syarat khusus)
- h) Membayar uang pendaftaran.

Yang dimaksudkan dengan syarat-syarat khusus adalah syarat yang hanya berlaku untuk sebuah lembaga pendidikan / sekolah, misalnya:

- a) Untuk AKABRI harus laki-laki
- b) Untuk sekolah senirupa harus tidak buta warna

---

<sup>31</sup> *Ibid...*, 59.

- c) Untuk sekolah seni musik harus dapat memainkan salah satu instrumen atau bakat lainnya
- d) Beberapa sekolah ada yang hanya menerima anak putri saja, dan sebaliknya beberapa sekolah juga hanya menerima siswa putra saja.

### 3) Melakukan penyaringan

Sebenarnya untuk sekolah-sekolah yang merupakan lanjutan dari sekolah lain, maka penyaringan ini tidak teralu penting, karena peminat untuk sekolah melebihi tempat yang disediakan, kadang-kadang perlu diadakan penelusuran bakat atau kemampuan tertentu, nilai pelajaran atau ujian akhir di sekolah yang lebih rendah belum menjamin betul bahwa lulusannya mampu mengikuti pelajaran di suatu sekolah lanjutan. Penyaringan siswa baru didasarkan pada dua pertimbangan, yaitu: 1) atas pertimbangan target, dan 2) atas pertimbangan nilai atau tingkat kemampuan yang telah ditetapkan.

### 4) Melakukan Pengumuman Penerimaan

Dengan bertitik tolak dari dasar pertimbangan yang telah ditetapkan, maka panitia penerimaan siswa baru mengadakan pengumuman bagi calon siswa yang memenuhi syarat bahwa dirinya mempunyai hak untuk mengikuti pelajaran disekolahnya. Pengumuman dapat dilakukan dengan menempelkan daftar nama

dan nomor pendaftaran dipaparkan pengumuman atau mengirimkan surat pemberitahuan langsung ke alamat.

5) Mendaftar Kembali Calon yang Sudah Diterima

Untuk memperoleh kepastian apakah seseorang betul-betul akan mengikuti pelajaran di sekolahnya, maka panitia penerimaan siswa baru meminta kepada calon yang di terima untuk mendaftar ulang dirinya. Hal ini di perlukan terutama bila ada kemungkinan bagi calon untuk mendaftar lebih dari satu sekolah. Jika sampai pada waktu yang ditentukan belum mendaftarkan kembali, panitia dapat memanggil calon lain agar pemanfaatan fasilitas di sekolah dapat terpakai secara maksimal.

6) Melaporkan hasil Pekerjaannya Kepada Pimpinan

Oleh karena panitia penerimaan siswa baru itu sifatnya sementara dan bekerjanya dilakukan atas dasar perintah/penunjukkan, maka setelah selesai bekerja mempunyai kewajiban melapor. Setelah ada laporan maka tugas panitia sudah selesai dan tanggung jawab pengelolaan siswa baru tersebut sepenuhnya pada kepala sekolah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini merupakan kajian tentang strategi manajemen humas dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam studi mutikasukus di MTs Ma'arif Udanawu dan SMP Muallimin Wonodadi Blitar. Untuk menghindari adanya kesamaan dengan hasil penelitian terdahulu, maka

penulis memaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang pembahasannya relevan dengan penulisan ini, diantaranya adalah:

1. Sabaruddin (2008), "*Strategi Program Layanan Bagian Hubungan Masyarakat pada Kantor Walikota Lhokseumawe*".<sup>32</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, problem yang diteliti adalah: (1) bagaimana program layanan kehumasan Kantor Walikota Lhoksemawe, serta (2) bagaimana strategi kehumasan Kantor Walikota Lhoksemawe. Dan hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian meliputi: (1) program layanan Humas Pemko Lhoksemawe belum terlaksana dengan baik. Program layanan yang berjalan hanya *media relations*. (2) Strategi kehumasan Pemko Lhoksemawe dibagi dalam dua tahap, yaitu strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Pada strategi jangka pendek, pembenahan dilakukan melalui pembentukan bagian unsur fungsional pada pusat upaya pembenahan sumberdaya manusia. Sementara strategi jangka panjang adalah bercita-cita agar terbentuknya humas yang mandiri dan professional. Perbedaan dari penelitian ini adalah pelayanan tersebut dimaksudkan untuk masyarakat sekitar yang terkait dengan dinas pemerintah daerah dan bukan di lembaga pendidikan.
2. Fahrudin Ali Ahmad (2012), "*Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs*

---

<sup>32</sup>Sabaruddin, "Strategi Program Layanan Bagian Hubungan Masyarakat pada Kantor Walikota Lhokseumawe", *Tesis*. Medan:Universitas Sumatra Utara, 2008.

*di MTs PSM Jeli dan MTs Negeri Karangrejo Tulungagung*)”.<sup>33</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, problem yang diteliti adalah: (1) Perencanaan program humas dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. (2) Pelaksanaan program humas dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Dan (3) Evaluasi program humas dalam meningkatkan pendidikan di sekolah. Dan hasil penelitian ini adalah Hasil penelitian meliputi: (1) Perencanaan program humas dalam meningkatkan pendidikan di kedua sekolah mengacu pada pelaksanaan program yang telah ada, sehingga program baru memiliki landasan yang sesuai. (2) Pelaksanaan program humas dalam meningkatkan pendidikan di sekolah tersebut berlandaskan pada visi, misi dan tujuan sekolah serta mengaplikasikan media sebagai sarana publikasi serta koordinasi struktural warga sekolah. (3) Evaluasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah merupakan pengawasan yang dilakukan untuk menjaga budaya disiplin dan bersifat kemitraan, kontrol aktivitas dilakukan atas dasar saling perasaan yang secara tertulis dan terperinci belum ada.

3. Burhan Nudin (2015), *“Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman”*.<sup>34</sup> Peneliti ini membahas tentang: (1) bagaimana fungsi manajemen humas, (2) bagaimana bentuk keberhasilan manajemen humas,

---

<sup>33</sup>Fahrudin Ali Ahmad, “Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs di MTs PSM Jeli dan MTs Negeri Karangrejo Tulungagung)”, *Tesis*, Tulungagung: STAIN Tulungagung, 2012.

<sup>34</sup>Burhan Nudin, “Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan Di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Slema”, *Tesis*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

(3) factor pendukung dan penghambat dalam peningkatan pengelolaan pendidikan di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman. Dan hasil penelitian ini adalah; *Pertama*, terkait dengan fungsi manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi adalah cukup efektif. *Kedua*, bentuk keberhasilan humas di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat terlaksananya program humas, prestasi sekolah yang meningkat sehingga menjadi sekolah favorit berbasis agama yang kuat. *Ketiga*, factor pendukung antara lain partisipasi aktif dari kepala sekolah, pendidikan serta seluruh staf, adanya pertanggungjawaban komite sekolah, peran aktif wali murid dan masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terlalu banyaknya tugas dan wewenang dimana ada guru yang dibebani dengan tugas tambahan lebih dari satu bidang.

4. Rudy Haryanto dan Sylvia Rozza (2012), "*Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan*".<sup>35</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terhadap strategi pemasaran dan manajemen hubungan masyarakat Politeknik Negeri Jakarta (PNJ). Objek Penelitian adalah unit hubungan masyarakat (Humas) PNJ yang pada struktur organisasi langsung bertanggung jawab kepada Direktur PNJ. Adapun fokus penelitiannya adalah pada strategi dan upaya pemasaran serta dukungan humas dalam meningkatkan pelanggan pendidikan. Jurnal penelitian ini berfokus pada kinerja humas dalam pengembangan strategi pemasaran.

---

<sup>35</sup> Rudy Haryanto dan Sylvia Rozza (2012), "*Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan*" dalam Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 11, No. 1, Juni 2012: 27-34

Hasil dari penelitian ini adalah Humas telah memiliki matriks tugas dan wewenang. Humas telah memiliki matriks kompetensi untuk petugasnya. Humas telah memiliki sasaran mutu yang tertuang dalam dokumentasi yang harus dilaksanakan sesuai periode berlakunya.

5. Yudi Ardian Rahman (2014), "*Manajemen Humas dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMP Al-Irsyad Bondowoso*".<sup>36</sup> Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif terhadap manajemen humas dalam mewujudkan Visi dan Misi SMP Al-Irsyad Bondowoso. Fokus penelitiannya adalah pada perencanaan, pengorganisasian, aktualisasi dan evaluasi manajemen humas dalam mewujudkan visi misi. Hasil dari penelitian ini adalah Kegiatan manajemen kehumasan di SMP Al-Irsyad Bondowoso untuk mencapai visi dan misi dapat di katakan berjalan dengan baik. Di lihat proses perencanaan Manajemen Humas di SMP Al-Irsyad Bondowoso disusun secara bersama-sama. Pengorganisasian di SMP Al-Irsyad Bondowoso diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Demikian juga di lihat dari kegiatan aktualisasi, dimana Kepala Sekolah dengan gencar melakukan hal ini. Dan terakhir hal Pengawasan di SMP Al-Irsyad Bondowoso merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan.

---

<sup>36</sup> Yudi Ardian Rahman (2014), "*Manajemen Humas dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMP Al-Irsyad Bondowoso*" dalam Jurnal Edu Islamika, Vol. 6 No. 02, September 2014: 267-299

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Pendekatan	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Peneliti
1	Sabaruddin (Tesis, Medan: Universitas Sumatera Utara, 2008)	<i>Strategi Program Layanan Bagian Hubungan Masyarakat pada Kantor Walikota Lhokseumawe</i>	Kualitatif	Program layanan Humas Pemko Lhokseumawe belum terlaksana dengan baik. Program layanan yang berjalan hanya <i>media relations</i> . Strategi kehumasan Pemkot Lhokseumawe dibagi dalam dua tahap, yaitu strategi jangka pendek dan strategi jangka panjang. Pada strategi jangka pendek, pembenahan dilakukan melalui pembentukan bagian unsur fungsional padapusat upaya pembenahan suberdaya manusia. Sementara strategi jangka panjang adalah bercita-cita agar terbentuknya humas yang mandiri dan profesional.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pelayanan humas dalam penelitian tersebut dimaksudkan untuk masyarakat sekitar yang terkait dengan dinas pemerintah daerah. Sedangkan peneliti mengambil fokus pada strategi hubungan masyarakat dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam.</li> <li>- Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sabaruddin tersebut adalah strategi yang diterapkan oleh humas di kantor walikota Lhokseumawe adalah strategi jangka panjang dan jangka pendek, sedangkan peneliti mendapat hasil bahwa strategi humas di lembaga pendidikan dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung.</li> </ul>
2	Fahrudin Ali Ahmad (Tesis, Tulungagung:	<i>“Manajemen Hubungan Sekolah dengan</i>	Kualitatif	Perencanaan program humas dalam meningkatkan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Penelitian tersebut difokuskan pada manajemen humas dalam meningkatkan</li> </ul>



	STAIN Tulungagung. 2012)	<i>Masyarakat dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan (Studi Multi Situs di MTs PSM Jeli dan MTs Negeri Karangrejo Tulungagung)</i>		pendidikan di kedua sekolah mengacu pada pelaksanaan program yang telah ada, sehingga program baru memiliki landasan yang sesuai. Pelaksanaan program humas dalam meningkatkan pendidikan di sekolah tersebut berlandaskan pada visi, misi dan tujuan sekolah serta mengaplikasikan media sebagai sarana publikasi serta koordinasi struktural warga sekolah. Evaluasi dalam meningkatkan pendidikan di sekolah merupakan pengawasan yang dilakukan untuk menjaga budaya disiplin dan bersifat kemitraan, kontrol aktivitas dilakukan atas dasar saling perasaan yang secara tertulis dan terperinci belum ada.	kulaitas pendidikan, sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi humas dalam penerimaan siswa baru. - Penelitian yang dilaksanakan oleh Fahrudin tersebut mengambil pertanyaan penelitian tentang fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Sedangkan peneliti mengambil pertanyaan penelitian tentang strategi, yaitu telaah lingkungan humas, strategi pada publik internal dan strategi pada publik eksternal.
3	Burhan Nudin (Tesis. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga	<i>Manajemen Humas dalam Peningkatan Pengelolaan Pendidikan</i>	Kualitatif dengan analisis	Fungsi manajemen humas di SD Muhammadiyah Kadisoka berupa perencanaan,	Penelitian tersebut difokuskan pada peningkatan pengelolaan lembaga pendidikan

	Yogyakarta, 2015)	<i>Di SD Muhammadiyah Kadisoka Kalasan Sleman</i>	model interaktif Miles dan Hubberman	pelaksanaan, dan evaluasi adalah cukup efektif. Bentuk keberhasilan humas di SD Muhammadiyah Kadisoka dapat terlaksananya program humas, prestasi sekolah yang meningkat sehingga menjadi sekolah favorit berbasis agama yang kuat. Faktor pendukung antara lain partisipasi aktif dari kepala sekolah, pendidikan serta seluruh staf, adanya pertanggungjawaban komite sekolah, peran aktif wali murid dan masyarakat. Sedangkan factor penghambatnya adalah terlalu banyaknya tugas dan wewenang dimana ada guru yang dibebani dengan tugas tambahan lebih dari satu bidang.	sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi humas dalam penerimaan siswa baru. Memang sama-sama memfokuskan penelitian pada bagian humas, akan tetapi berbeda fokus dan pertanyaan penelitian.
4	Rudy Haryanto dan Sylvia Rozza (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, Vol 11, No. 1, Juni 2012: 27-34)	<i>Pengembangan Strategi Pemasaran Dan Manajemen Hubungan Masyarakat Dalam Meningkatkan Peminat Layanan Pendidikan</i>		Humas telah memiliki matriks tugas dan wewenang. Humas telah memiliki matriks kompetensi untuk petugasnya. Humas telah memiliki sasaran mutu yang tertuang dalam dokumentasi yang harus dilaksanakan sesuai periode berlakunya.	Penelitian tersebut difokuskan untuk meningkatkan peminat lembaga pendidikan sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi humas dalam penerimaan siswa baru.

5	Yudi Ardian Rahman (Jurnal Edu Islamika, Vol. 6 No. 02, September 2014: 267- 299. IAIN Mataram.)	<i>Manajemen Humas dalam Mewujudkan Visi dan Misi SMP Al-Irsyad Bondowoso</i>	Kegiatan manajemen kehumasan di SMP Al-Irsyad Bondowoso untuk mencapai visi dan misi dapat di katakan berjalan dengan baik. Di lihat proses perencanaan yang merupakan tindakan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan, Perencanaan Manajemen Humas di SMP Al-Irsyad Bondowoso disusun secara bersama-sama. Pengorganisasian di SMP Al-Irsyad Bondowoso diatur dan dilaksanakan sesuai dengan struktur organisasi yang ada. Demikian juga di lihat dari kegiatan aktualisasi, dimana Kepala Sekolah dengan gencar melakukan hal ini. Dan terakhir hal Pengawasan di SMP Al-Irsyad Bondowoso merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu kegiatan. Untuk melakukan pengawasan yang baik dibutuhkan data dan informasi terkait dengan kegiatan tersebut.	Penelitian tersebut difokuskan pada manajemen humas dalam mewujudkan visi dan misi sebuah lembaga pendidikan sedangkan peneliti memfokuskan pada strategi humas dalam penerimaan siswa baru.
---	--	---	--	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang relevan tersebut, hasilnya ternyata tidak ada satupun yang sama dengan hasil peneliti, terutama dalam hal fokus penelitian dan obyek penelitian. Memang banyak penelitian yang dilakukan terkait dengan manajemen hubungan masyarakat, tetapi peneliti memfokuskan penelitian pada strategi hubungan masyarakat dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam, maka laporan penelitian yang ditulis peneliti ini dinilai bukan plagiat dan diharapkan bisa melengkapi penelitian sebelumnya.

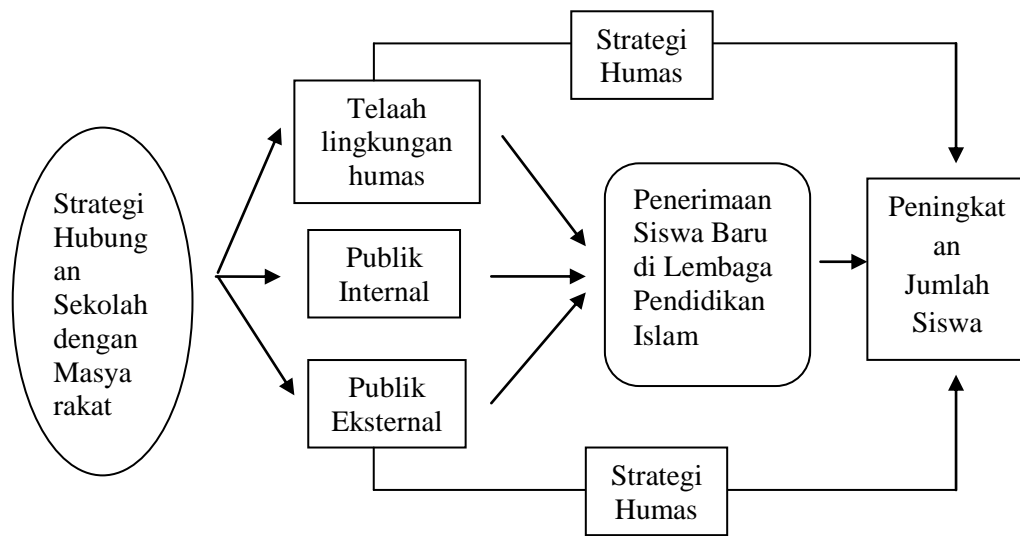
### **C. Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.<sup>37</sup> Paradigma penelitian dapat digunakan sebagai pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri.

Sesuai fokus dan pertanyaan penelitian serta didukung oleh pemaparan diatas, maka peneliti simpulkan sebuah kerangka berpikir, bahwa dalam proses penerimaan siswa baru pihak lembaga pendidikan melaksanakan telaah lingkungan humas, strategi pada publik internal, dan strategi pada publik eksternal ditujukan untuk memepermudah alur penyampaian informasi dari pihak sekolah pada publiknya, dengan tujuan jumlah siswa baru yang mendaftar menjadi lebih banyak dari tahun ajaran sebelumnya. Paradigma penelitian dalam tesis ini dapat digambarkan sebagai berikut:

---

<sup>37</sup> Sugiono, *Metode Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2006), 43



Gambar 2.1  
Paradigma Penelitian

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang strategi hubungan masyarakat dalam penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam. Dimulai dengan telaah lingkungan strategi humas, yaitu lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan serta lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman/tantangan yang dimiliki oleh lembaga pendidikan khususnya dalam proses penerimaan siswa baru, dari hal-hal tersebut maka akan terlihat strategi yang diasumsikan dapat diterapkan oleh bagian hubungan masyarakat (Humas) melalui publik internal dan eksternal terkait dengan penerimaan siswa baru di lembaga pendidikan Islam, dari strategi-strategi yang dilaksanakan diharapkan jumlah peserta didik yang masuk di lembaga mengalami peningkatan setiap tahunnya.